



► KOTABARU HERITAGE FILM FESTIVAL 2024

Ratusan Film Bertema Warisan Budaya Berkompentisi

Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menyelenggarakan *Kotabaru Heritage Film Festival 2024* yang dipusatkan di Lapangan SMAN 3 Jogja, Jumat-Minggu (9-11/8). Festival yang dibuka pada Jumat malam bertujuan untuk membentuk persepsi masyarakat masa kini dan masa depan melalui artefak dan arsip dari masa lalu.

Pembukaan acara yang telah dilaksanakan untuk tahun kedua ini dimeriahkan dengan keberadaan 70 *tenant Pasar Kobar* yang menjual berbagai macam kuliner.

Menandai dimulainya acara, diputar film kondang era 1970-an berjudul *Cintaku di Kampus Biru* yang disutradarai oleh Ami Priyono.

Film drama percintaan yang diangkat dari novel karya Ashadi Siregar itu sukses membius para penonton yang hadir dalam acara pembukaan.

Plt Asisten Administrasi Umum Setda Kota Jogja, Dedi Budiono, menyebut agenda ini semakin memperkuat komitmen Pemkot Jogja dalam membangun daya saing Jogja sebagai rujukan dan tujuan dari berbagai *stakeholder* termasuk wisata, sehingga menjadi pengungkit utama bagi kesejahteraan masyarakat.

"Kegiatan ini sebagai penghargaan kepada pelaku seni budaya khususnya pelaku film, di mana tema yang diusung adalah warisan budaya yang harus senantiasa dijaga, sekaligus merupakan modal dasar untuk membangun daya saing Jogja," katanya.

Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti, mengatakan *Kotabaru Heritage Film Festival 2024* adalah platform penting di Kota Jogja yang menjadi titik temu



Harian Jogja/Yosef Leon Pinsker

Pit Asisten Administrasi Umum Setda Kota Jogja, Dedi Budiono (kiri), bersama Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Jogja, Yuniarto Dwi Sutono (tengah) dan Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti (kanan) saat pembukaan *Kotabaru Heritage Film Festival 2024* yang dilaksanakan di Lapangan SMAN 3 Jogja, Jumat (9/8) malam.

perayaan warisan budaya melalui film.

Tidak hanya membidik audiens para pencinta film, agenda ini juga menjadi daya tarik bagi masyarakat umum dengan hiburan di era 1960 hingga 1980-an. "Ada berbagai program yang diluncurkan dalam acara ini yakni pemutaran dan kompetisi film, pameran cerita film, *Pasar Kobar*, sinema berdansa, *public lecture* serta lokakarya," katanya.

Menurut Yetti, film memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya warisan budaya. Melalui film, upaya pelestarian tidak hanya memperkuat ikatan antara masa kini dan masa depan, tapi juga membentuk warisan memori kolektif yang penting untuk dicatat. "Agenda ini menerima 171 karya film yang dipilih untuk berbagai program pemutaran termasuk kompetisi," katanya.

Adapun para peserta meliputi pelajar, umum hingga pemerintah daerah dari seluruh Indonesia. *Kotabaru Heritage Film Festival* tahun ini juga bekerja sama secara internasional dengan Thai Film Archive dari Thailand untuk memperkaya perspektif warisan budaya dari kawasan Asia. "Ada empat kategori kompetisi yang dilombakan yakni warisan budaya nasional, narasi budaya sinematik, pelajar bertema budaya dan kategori pemerintah daerah," katanya.

Setiap film yang masuk seleksi menawarkan pandangan unik tentang warisan budaya. "Dari semua karya yang masuk, kami mendapatkan pelajaran berharga bahwa warisan budaya tidak pernah tumbuh dalam isolasi, melainkan selalu berkembang melalui keterbukaan dan interaksi," katanya.

(Yosef Leon Pinsker/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005